

Romi Mesra

Kini emak tak lagi patah arang
Cita tlah sampai di tujuannya
Meski tak sempat ayah terbawa
Terlanjur tuhan memanggil pulang
Apa kabar di sana ayah? Anakmu masih harus terus berjuang!

Bisikan Emak, Teladan Ayah, Si Anak Kelana

Karya ini menjadi representasi perjuangan anak-anak desa yang merantau untuk meraih mimpi melalui pendidikan

Kumpulan Puisi



UNDANG - UNDANG NOMOR 19 TAHUN 2002 TENTANG HAK CIPTA

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu hak cipta atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah);
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan atau denda paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).



Kumpulan Puisi
Bisikan Emak, Teladan Ayah,
Si Anak Kelana

Penulis:
Romi Mesra



PT. NALURI EDUKASI PRESS





Kumpulan Puisi Bisikan Emak, Teladan Ayah, Si Anak Kelana

Penulis:

Romi Mesra

ISBN: 978-634-04-1645-9

Editor : Romi Mesra
Penyunting : Rini Efrianti
Desain sampul : Romi Mesra

Penerbit
PT. NALURI EDUKASI PRESS

Redaksi
Jl. Piai Tengah, Nomor 29, Kelurahan Piai Tengah, Kecamatan Pauh, Kota
Padang-Sumatera Barat

Distributor Tunggal
PT. NALURI EDUKASI PRESS
Jl. Piai Tengah, Nomor 29, Kelurahan Piai Tengah, Kecamatan Pauh, Kota
Padang-Sumatera Barat

Cetakan Pertama, Juli 2025

Hak Cipta © 2025 by PT. NALURI EDUKASI PRESS

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara
apapun tanpa izin tertulis dari penerbit





KATA PENGANTAR

Puisi adalah jendela jiwa yang membuka tabir terdalam dari perjalanan hidup seorang manusia. Dalam kumpulan puisi "**Bisikan Emak, Teladan Ayah, Si Anak Kelana**" ini, kita diajak untuk menyusuri jejak-jejak kehidupan yang penuh dengan pergulatan batin, kerinduan, dan pencarian makna.

Karya-karya dalam buku ini membentang dari tahun 2011 hingga 2025, merekam perjalanan panjang seorang penyair yang terus bergulat dengan pertanyaan-pertanyaan eksistensial. Mulai dari gejolak cinta remaja yang masih rapuh dalam puisi "Adakah Harapan?" hingga kedewasaan spiritual dalam "Hijrah" dan "Halusinasi", setiap bait menjadi saksi bisu transformasi jiwa yang tak pernah berhenti mencari.

Judul buku ini sendiri merefleksikan tiga pilar utama yang membentuk perjalanan hidup sang penyair. "Bisikan Emak" merepresentasikan kelembutan dan kearifan seorang ibu yang selalu mengingatkan untuk tetap realistis namun tidak pernah padam harapannya. "Teladan Ayah" menggambarkan sosok yang mengajarkan keteguhan dalam menghadapi kerasnya kehidupan, meski telah tiada namun jejaknya tetap menjadi kompas. Sedangkan "Si Anak Kelana" adalah potret sang penyair sendiri yang terus mengembara dalam pencarian cita-cita di negeri orang, namun selalu rindu pulang ke akar.

Puisi-puisi dalam kumpulan ini tidak hanya berbicara tentang cinta dalam pengertian romantis, tetapi juga cinta yang lebih universal, cinta pada keluarga, cinta pada Tuhan, cinta pada kehidupan itu sendiri. Kita akan menemukan pergulatan seorang mahasiswa yang mencoba memahami makna pendidikan sejati, seorang anak yang merindukan figur ayah, seorang hamba yang terus mencari jalan menuju Sang Pencipta.

Yang menarik dari perjalanan puitis ini adalah keberaniannya untuk menghadirkan kerapuhan dan keraguan. Penyair tidak berusaha tampil sempurna atau memberikan jawaban-jawaban klise. Sebaliknya, ia





mengundang pembaca untuk turut merasakan kebimbangan, kegelisahan, dan proses pencarian yang tak pernah usai.

Dari sisi teknis, bahasa yang digunakan sederhana namun sarat makna. Penyair berhasil mentransformasikan pengalaman-pengalaman personal menjadi universal, sehingga pembaca dapat menemukan resonansi dengan perjalanan hidupnya sendiri. Setiap puisi datang dengan stempel waktu yang menunjukkan bahwa ini adalah catatan hidup yang otentik, bukan sekadar rekayasa artistik.

Buku ini cocok dibaca oleh siapa saja yang sedang dalam perjalanan pencarian, baik pencarian cinta, makna hidup, maupun pencarian spiritual. Setiap puisi menawarkan sudut pandang yang berbeda namun saling melengkapi dalam membangun narasi besar tentang menjadi manusia yang utuh.

Mari kita biarkan puisi-puisi ini berbicara langsung ke hati, menjadi teman dalam kesunyian, dan mengingatkan kita bahwa dalam setiap pergulatan hidup, selalu ada harapan untuk terus melangkah maju.

Selamat membaca, semoga perjalanan puitis ini dapat menjadi cermin bagi perjalanan hidup kita masing-masing.

Padang, Juli 2025

Penulis



DAFTAR ISI

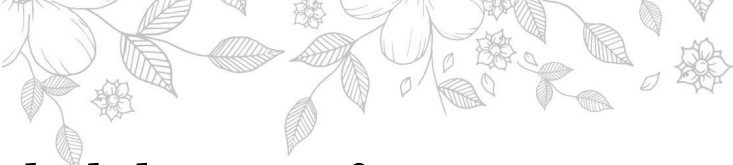
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi

Adakah harapan?	1
Benalu	1
Bermuka Dua	2
Bukan Seperti Cerita-Cerita	2
Kisah Lima Belas	3
Ruang	4
Si Jantung Hati Ibu	4
Sepanjang Jarum Jam	5
Tidak Tahu Salah atau Biasa-Biasa Saja	6
Tulisanku	7
Waktu Yang Mengerti	8
Menulis Langit	9
Beberapa Waktu Kisahku	10
Dia Siapa?	11
Niat Hati	12
Rumit Bicaranya	12
Keliru	13
Mahasiswa	14
Mencari Jawaban	15
Orang Biasa	16
Sebagian Tulisan	16
Kebingungan	17
Dia Hanya Berjalan	18
Akhirnya Kau Menepi	19
Diamnya	20
Berjalan lagi	20
Mendengar Kehidupan	21
Seperti Orang Lain	22
Dalam Hitammmu	23
Kelas 3 SD	24
Janjiku	25
Tidak Tahu Apa-Apa	25
Jawab Aku Tuhan	26
Aku Puisiku	26
Aku Seperlunya	27



Aku, Kamu	28
Anak Tangga	29
Bunga Kertas.....	30
Cinta Mana?	30
Hawa	31
Jilbab dari Aceh.....	32
Kaki Jendela.....	33
Menghayal	34
Merah Bunga	35
Badan Tak Berbadan.....	35
Aku Kembali	36
Diam Malam.....	37
Senja Setelahnya	38
Aku dalam Mimpi.....	39
Engkau Sebutku, Tuhan Titahku	40
Aku Manusia.....	41
Apa yang Ingin Kutulis?	42
Menjadi bintang?.....	43
Penjaga Malam.....	44
Perempuan.....	44
Peri Kecilku	45
Satu Hal.....	46
Si Pohon Malang	47
Simphoni Keluarga	48
TitahNya.....	50
Diusir	51
Goyah	52
Ta'aruf.....	53
Karena Engkau Seorang Guru	54
Kata Mereka Tentang Aku.....	55
Persimpangan	56
Hijrah.....	57
Tak Berkuah Lagi.....	58
Halusinasi	59
Bisikan Emak, Teladan Ayah, Si Anak Kelana	60
 PROFIL PENULIS	 61





Adakah harapan?

Tlah hilang lagi
Tlah pupus kembali
Harapan ini
Sedikit bimbang dalam hati

7 Desember 2011

BENALU

Wajah itu mengalihkan dunia mereka
Tak ada ruang bagi yang lain
Pikiran-pikiran lain
Dan cerita untuk yang lain
Semua bagai teracuni

Sebenarnya tak jua lebih indah
Mungkin mereka khilaf
Mungkin mereka tertipu
Tapi seperti kau lebih menikmati
Kau yang tersanjung menjadi tinggi hati
Dramaturgikah dirimu
Atau tak lebih seperti benalu

9 Desember 2011



PROFIL PENULIS



Romi Mesra, penulis buku ini adalah dosen PNS di Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Manado yang juga aktif sebagai *content creator* pada channel youtube: NALURI EDUKASI, akun *TikTok* @udaromidosendigital serta sebagai Editor In Chief JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education, dan juga Editor In Chief di beberapa jurnal <https://naluriedukasi.com/>. Penulis menaruh perhatian kepada dunia karya sastra yang salah satunya berbentuk puisi yang sudah menjadi minat penulis semenjak bangku sekolah menengah pertama (SMP). Semoga kumpulan puisi **Bisikan Emak, Teladan Ayah, Si Anak Kelana** ini bermanfaat bagi pembaca sebagai bagian dari pembelajaran dalam perjalanan hidup dan berbagai perasaan yang terbawa bersamanya.

Kontak person: 085762530583

Email aktif: romimesra@unima.ac.id



SINOPSIS KUMPULAN PUISI

Bisikan Emak, Teladan Ayah, Si Anak Kelana

"Kumpulan Puisi Bisikan Emak, Teladan Ayah, Si Anak Kelana" adalah sebuah kumpulan puisi yang merangkum perjalanan hidup seorang penyair muda dari tahun 2011 hingga 2025. Lahir pada tahun 1991, penyair ini mengabadikan masa-masa penting dalam hidupnya melalui kata-kata yang penuh makna dan refleksi mendalam tentang kehidupan, cinta, spiritualitas, dan perjuangan hidup.

Buku ini dimulai dengan puisi-puisi masa kuliah S1 (2011-2014) yang penuh dengan gelora pemuda, pergulatan cinta, dan pencarian jati diri. Dalam karya-karya awalnya seperti "Adakah Harapan?", "Benalu", dan "Kisah Lima Belas", penyair menggambarkan kebimbangan hati seorang mahasiswa yang sedang mengalami masa transisi dari remaja menuju dewasa. Puisi-puisi ini menampilkan pergulatan batin yang intens, perasaan cinta yang tidak terbalas, dan kegelisahan eksistensial yang khas dialami oleh generasi muda.

Memasuki periode kuliah S2 (2014-2018), karya-karya penyair menunjukkan kedewasaan berpikir yang semakin matang. Puisi-puisi seperti "Aku Kembali", "Diam Malam", dan "Senja Setelahnya" mencerminkan proses introspeksi yang lebih mendalam. Penyair mulai menemukan keseimbangan antara dunia akademik dan kehidupan spiritual, di mana tema-tema religius mulai muncul dengan kuat, menunjukkan proses hijrah batin yang dialaminya.

Fase terakhir (2019-2025) sebagai dosen PNS memperlihatkan kematangan penuh seorang penyair yang telah menemukan tujuan hidupnya. Karya-karya seperti "Halusinasi", "Hijrah", dan puisi penutup "Bisikan Emak, Teladan Ayah, Si Anak Kelana" menggambarkan refleksi seorang anak desa yang telah berhasil meraih cita-citanya melalui pendidikan dan perjuangan yang tidak kenal lelah. Penyair mengenang sosok ayah yang telah tiada dan menghargai pengorbanan emak yang selalu mendukung perjalanan hidupnya.

Sepanjang buku ini, pembaca akan merasakan nuansa perantauan yang kental, kerinduan akan kampung halaman, dan pergulatan seorang anak desa yang harus beradaptasi dengan kehidupan kota dan tanah perantauan. Tema-tema universal seperti cinta, kehilangan, harapan, dan pencarian makna hidup dijalin dengan indah melalui bahasa puitis yang sederhana namun menyentuh. Penyair juga menunjukkan evolusi spiritualnya, dari seorang pemuda yang penuh pertanyaan hingga menjadi seorang yang menemukan ketenangan dalam iman.

Buku ini tidak hanya sekadar kumpulan puisi, tetapi juga merupakan autobiografi puitis yang menggambarkan perjalanan hidup generasi milenial Indonesia. Dari seorang mahasiswa yang masih mencari jati diri hingga menjadi seorang pendidik yang telah menemukan tujuan hidupnya, karya ini menjadi representasi perjuangan anak-anak desa yang merantau untuk meraih mimpi melalui pendidikan. Setiap puisi dalam buku ini adalah testimoni tentang kekuatan tekad, pentingnya keluarga, dan makna sejati dari sebuah perjalanan hidup yang penuh lika-liku namun pada akhirnya membawa kepada kedamaian dan pencapaian yang bermakna.



DITERBITKAN OLEH:
PT. NALURI EDUKASI PRESS

Jl. Piai Tengah Nomor 29, Kelurahan Piai Tengah, Kecamatan Pauh,
Kota Padang, Sumatera Barat

